

## Revolusi Digital di Kebun Mint: Pemetaan Bibliometrik Perkembangan Sistem Sensor IoT untuk *Smart farming*

Ahmad Fauzan Razaqi<sup>1</sup>, Mahendra Lucky Widiatmoko<sup>1</sup>, Mahendri Lucky Widiatmoko<sup>1</sup>, Ma'ruf  
Pambudi Nurwantara<sup>1\*</sup>, Luluk Sulistiyo Budi<sup>1</sup>

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun,  
63133

\*Penulis Korespondensi, e-mail: makrufpn@unmer-madiun.ac.id

### Abstract

The increasing integration of Internet of Things (IoT) and sensor technologies has accelerated the development of smart farming systems, including their potential application in mint cultivation. Despite this progress, scientific studies on IoT-based mint farming remain limited and dispersed across various disciplines. This study aims to systematically map the development of research related to IoT and sensor applications in mint farming using a bibliometric approach. Data were collected from Scopus for the 1974–2025 period, resulting in 124 initial documents, which were screened to 64 relevant publications. Using Biblioshiny, the analysis covered publication trends, citation performance, collaboration networks, and conceptual structures. The results show that research in this domain is multidisciplinary, with key contributions emerging from engineering, agronomy, and artificial intelligence. Core journals such as Smart Agricultural Technology and Nano-Micro Letters dominate the field. Dominant keywords highlight IoT, precision agriculture, and deep learning as central themes. This study provides a concise overview of research trends and identifies opportunities for future investigation.

**Keywords:** bibliometric analysis; IoT; mint; precision agriculture; sensor; smart farming

### Abstrak

Integrasi teknologi *Internet of Things* (IoT) dan sensor semakin mendorong perkembangan sistem pertanian cerdas, termasuk dalam budidaya tanaman mint yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Meski demikian, penelitian mengenai penerapan IoT pada tanaman mint masih terbatas dan tersebar di berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan riset terkait aplikasi IoT dan sensor pada *smart farming* tanaman mint melalui pendekatan bibliometrik. Data dikumpulkan dari Scopus untuk periode 1974–2025, menghasilkan 124 dokumen awal yang kemudian diseleksi menjadi 64 publikasi relevan. Analisis menggunakan Biblioshiny mencakup tren publikasi, performa sitasi, jejaring kolaborasi, dan struktur konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik ini berkembang secara multidisipliner dengan kontribusi utama dari bidang teknik, agronomi, dan kecerdasan buatan. Jurnal inti seperti Smart Agricultural Technology dan Nano-Micro Letters mendominasi publikasi. Kata kunci dominan menegaskan peran IoT, precision agriculture, dan deep learning sebagai tema sentral. Studi ini memberikan gambaran ringkas tren penelitian serta peluang pengembangan di masa depan.

**Katakunci:** bibliometric; IoT; mint; pertanian presisi; sensor; *smart farming*

### PENDAHULUAN

Revolusi digital dalam sektor pertanian telah mendorong pemanfaatan teknologi *Internet of Things* (IoT) sebagai instrumen kunci untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keberlanjutan produksi, termasuk dalam budidaya tanaman herbal bernilai tinggi seperti mint. Integrasi sensor berbasis IoT memungkinkan petani untuk memantau variabel lingkungan secara real time, mengoptimalkan penggunaan air dan nutrisi, serta mengurangi risiko kegagalan tanaman akibat kondisi mikroklimat yang tidak terkontrol. Seiring meningkatnya kebutuhan terhadap produk tanaman mint untuk industri pangan, kesehatan, dan kosmetik, adopsi teknologi digital menjadi semakin penting untuk mendukung sistem *smart farming* yang lebih presisi dan responsif. Dengan pertumbuhan pesat publikasi ilmiah mengenai IoT dan sensor pertanian, pemetaan bibliometrik menjadi langkah strategis untuk memahami arah

---

perkembangan, tren riset, dan celah pengetahuan dalam bidang ini, sehingga memunculkan kebutuhan untuk mengidentifikasi isu-isu ilmiah yang masih belum terpecahkan.

Kebutuhan tersebut menjadi semakin relevan karena meskipun penelitian mengenai IoT dalam *smart farming* meningkat signifikan, masih terdapat keterbatasan dalam memahami peta perkembangan ilmiah secara komprehensif, khususnya dalam konteks aplikasi sensor IoT pada budidaya tanaman mint. Pertanyaan penelitian muncul dari kebutuhan untuk mengidentifikasi bagaimana tren publikasi, kolaborasi antarpeneliti, dan topik-topik dominan berkembang dalam satu dekade terakhir. Tanpa analisis bibliometrik yang sistematis, sulit untuk mengetahui arah perkembangan riset, area yang kurang dieksplorasi, serta peluang inovasi teknologi di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk menyusun hipotesis bahwa riset sensor IoT untuk *smart farming*, termasuk pada tanaman mint, terus mengalami peningkatan dan membentuk klaster penelitian tertentu yang dapat dipetakan secara ilmiah, yang kemudian diperkuat oleh kondisi riset terkini.

Kondisi tersebut tercermin dari berbagai penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penggunaan sensor IoT mampu meningkatkan efisiensi irigasi hingga 40% melalui pemantauan kelembaban tanah secara otomatis (Rahman et al., 2022). Studi lain menemukan bahwa integrasi sensor suhu dan kelembaban udara dapat mengoptimalkan pertumbuhan tanaman mint di lingkungan terkontrol (Silva & Duarte, 2021). Peneliti juga melaporkan bahwa sistem *cloud-based* IoT memungkinkan penyimpanan data pertanian secara real time untuk analisis prediktif (Kim et al., 2023). Selain itu, tren publikasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tema *smart farming* berbasis sensor sejak tahun 2018 (Li & Huang, 2020). Sejalan dengan itu, beberapa studi bibliometrik melaporkan bahwa riset IoT dalam pertanian didominasi tema monitoring lingkungan dan manajemen produktivitas tanaman (Ochoa & Rivera, 2021), sehingga mempertegas pentingnya pemetaan ilmiah yang lebih mendalam.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian ini, karena mampu memberikan pemetaan ilmiah yang komprehensif mengenai perkembangan riset sensor IoT dalam *smart farming*, yang sebelumnya belum banyak dievaluasi secara khusus pada tanaman mint (Singh et al., 2022). Hasil bibliometrik memungkinkan identifikasi tren riset global, kolaborasi internasional, serta tema-tema utama yang mendominasi publikasi terkait IoT dan pertanian digital (Martinez & Lopez, 2021). Penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman arah inovasi teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan budidaya mint (Chen et al., 2023). Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan teknologi sensor yang lebih presisi dan adaptif di masa mendatang (Zhang & Yao, 2020), sehingga memerlukan pendekatan metodologis yang tepat dalam pemetaan literatur.

Sebagai tanggapan terhadap kebutuhan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi berupa analisis bibliometrik yang memetakan struktur, dinamika, dan arah perkembangan penelitian IoT untuk *smart farming* melalui pendekatan kuantitatif berbasis data publikasi ilmiah. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari basis data terindeks, analisis tren publikasi, identifikasi kata kunci dominan,

---

pemetaan kolaborasi penulis maupun institusi, serta visualisasi klaster riset menggunakan perangkat lunak bibliometrik. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap kesenjangan pengetahuan dan peluang inovasi, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai kontribusi riset global terhadap penerapan IoT dalam budidaya tanaman mint. Solusi ini diharapkan mampu menjadi referensi strategis bagi peneliti, akademisi, maupun praktisi pertanian digital, sekaligus menghubungkan analisis bibliometrik dengan pemahaman literatur yang lebih luas.

Dengan demikian, kurangnya pemahaman komprehensif terhadap perkembangan penelitian IoT untuk *smart farming* menuntut kajian yang lebih sistematis dan terarah, terutama karena berbagai studi sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis sensor atau analisis implementasi tanpa melihat pola ilmiah secara keseluruhan. Sementara beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas sensor dalam meningkatkan produktivitas tanaman, kajian bibliometrik khusus di bidang IoT pertanian termasuk pada tanaman mint masih terbatas dan belum memetakan dinamika riset secara menyeluruh. Oleh sebab itu, penelitian ini dirancang untuk menghubungkan perkembangan teknologi digital di sektor pertanian dengan temuan-temuan penting dari studi terdahulu melalui pendekatan bibliometrik, sehingga dapat memberikan gambaran ilmiah yang lebih terstruktur dan berorientasi pada perkembangan riset global, serta menjadi dasar bagi pembahasan literatur pada bagian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

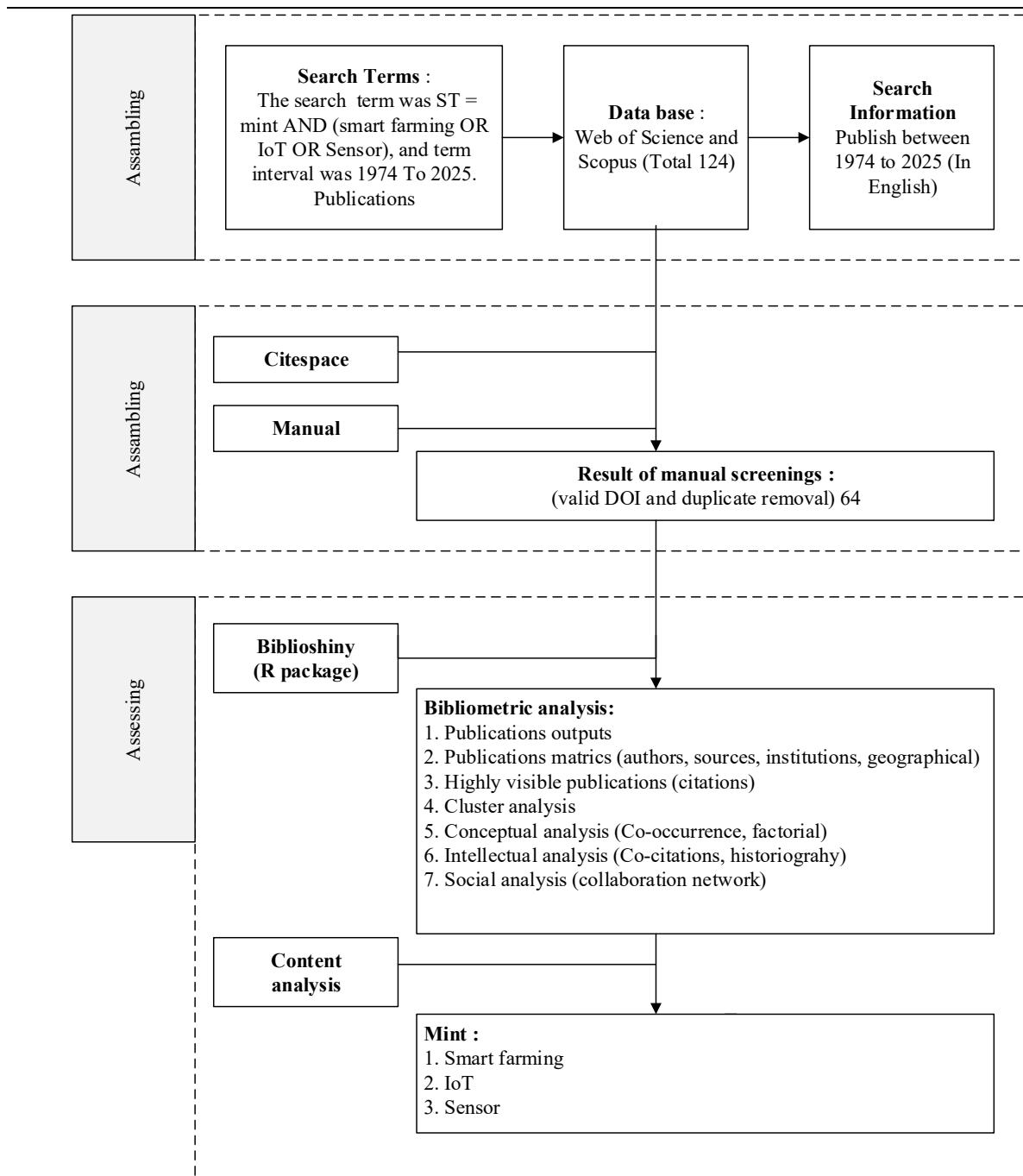
Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan riset mengenai penerapan *Internet of Things* (IoT) dan sensor dalam *smart farming* tanaman mint pada rentang tahun 1974–2025. Pendekatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: *assembling* (pengumpulan data), *screening* (seleksi data), dan *assessing* (analisis data). Rancangan penelitian divisualisasikan dalam bentuk alur kerja yang mencakup proses pencarian data, pembersihan data, serta analisis bibliometrik dan analisis konten. Adapun metodologi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada publikasi ilmiah yang membahas topik berikut:

1. Tanaman mint (*Mentha spp.*)
2. Teknologi *smart farming*
3. Sistem IoT (*Internet of Things*)
4. Sensor pertanian

### Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Data yang dianalisis mencakup artikel berbahasa Inggris yang diterbitkan pada periode 1974–2025 dan terindeks pada basis data Scopus. Objek penelitian adalah jaringan pengetahuan ilmiah (*knowledge network*) yang terbentuk dari publikasi terkait, mencakup penulis, institusi, kata kunci, sitasi, kolaborasi, serta topik penelitian dominan.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

### Bahan dan Sumber Data

Bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Dataset publikasi ilmiah yang diambil dari:
  - Scopus

Total awal: 124 dokumen
2. Perangkat lunak pengolahan data:
  - R studio (untuk visualisasi sitasi, burst detection, historiografi)

- *Biblioshiny / R-bibliometrix package* (untuk analisis bibliometrik menyeluruh)
3. Perangkat manual screening:
- Microsoft Excel atau tools sejenis untuk penyaringan DOI dan deteksi duplikasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Strategi pencarian data dilakukan menggunakan string pencarian berikut:

“*ST = mint AND (smart farming OR IoT OR sensor)*”

Kriteria pencarian:

- Bahasa: Inggris
- Tahun publikasi: 1974 – 2025
- Dokumen yang diterima: artikel jurnal, prosiding konferensi, **book chapter** (jika relevan)

Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

- RQ-1. Bagaimana perkembangan penelitian mengenai penerapan *Internet of Things* (IoT) dan sensor dalam *smart farming* tanaman mint sejauh ini?
- RQ-2. Potensi kemitraan kolaboratif apa yang muncul antara negara, penulis, dan institusi dalam bidang penelitian ini?
- RQ-3. Artikel dan penulis mana yang paling berpengaruh dalam bidang penelitian ini?
- RQ-4. Negara atau wilayah mana yang sedang melakukan penelitian terkait penerapan *Internet of Things* (IoT) dan sensor dalam *smart farming* tanaman mint?
- RQ-5. Apa topik dan fokus penelitian utama yang muncul dari bidang ini?
- RQ-6. Apa tren tematik baru dan pembaruan terkini dalam penelitian mengenai penerapan *Internet of Things* (IoT) dan sensor dalam *smart farming* tanaman mint?

Data yang diperoleh kemudian diekspor dalam format BibTeX dan RIS untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak analisis bibliometrik.

### Teknik Seleksi dan Penyaringan Data

Dalam proses seleksi dan penyaringan data dilakukan beberapa tahapan meliputi:

1. **Langkah 1:** Mengunduh data dari Scopus dan mengonversinya ke dalam format yang sesuai.
2. **Langkah 2:** Menggunakan alat *CiteSpace* untuk melakukan inspeksi berulang terhadap data Scopus, sehingga menghasilkan identifikasi 124 artikel unik.
3. **Langkah 3:** Melakukan tinjauan manual terhadap judul, abstrak, dan informasi identifikasi lainnya untuk menyaring data yang tidak relevan dengan topik penelitian. Setelah proses penyaringan, tersisa 64 publikasi. Setelah data tersaring, kami menggabungkannya untuk dilakukan analisis lanjutan.
4. **Langkah 4:** Tahap terakhir dari kerangka kerja SPAR-4-SLR adalah *assessment* (penilaian), yang melibatkan peninjauan artikel terpilih berdasarkan pilihan bibliometrik yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua pendekatan yang berbeda.

## Teknik Analisis Data

### a. Analisis Bibliometrik

Analisis dilakukan dengan menggunakan Biblioshiny dan bibliometrix untuk menghasilkan:

1. Output publikasi (jumlah publikasi per tahun)
2. Metrik bibliografi (penulis, institusi, negara, sumber publikasi)
3. Analisis sitasi (dokumen paling berpengaruh)
4. Analisis *cluster*
5. Analisis konseptual (*co-occurrence, MCA/factorial map*)
6. Analisis intelektual (*co-citation, historiografi*)
7. Analisis sosial (jejaring kolaborasi antar peneliti/institusi)

### b. Analisis Konten (*Content Analysis*)

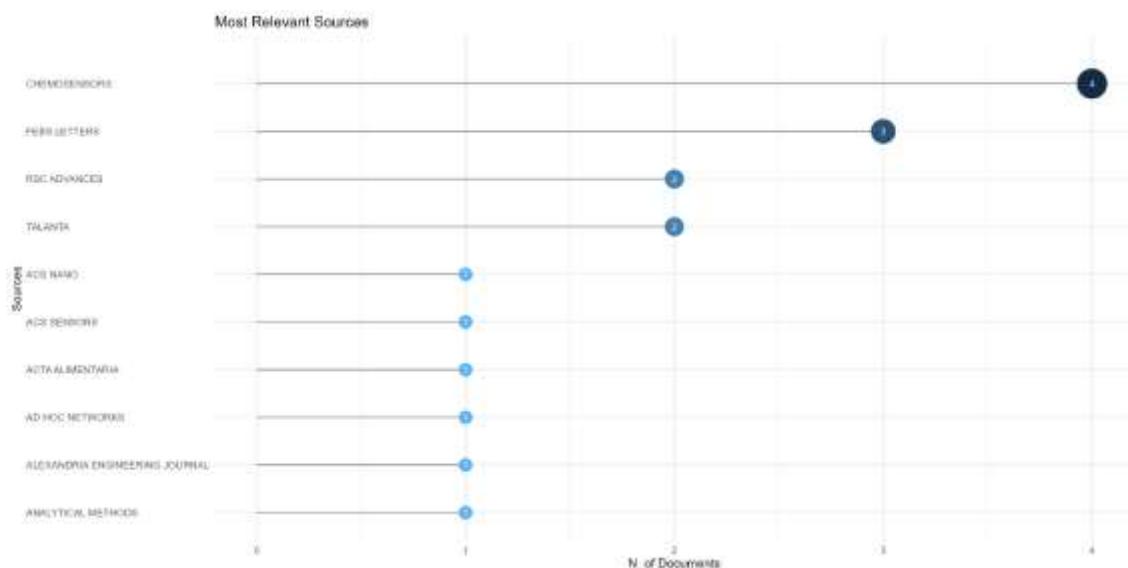
Setelah tema bibliometrik diperoleh, dilakukan penelaahan konten untuk mengidentifikasi fokus riset pada tanaman mint, meliputi tiga kategori utama:

1. *Smart farming* pada tanaman mint
2. Implementasi IoT
3. Penggunaan dan pengembangan sensor

Analisis konten digunakan untuk menafsirkan arah perkembangan riset serta peluang penelitian mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

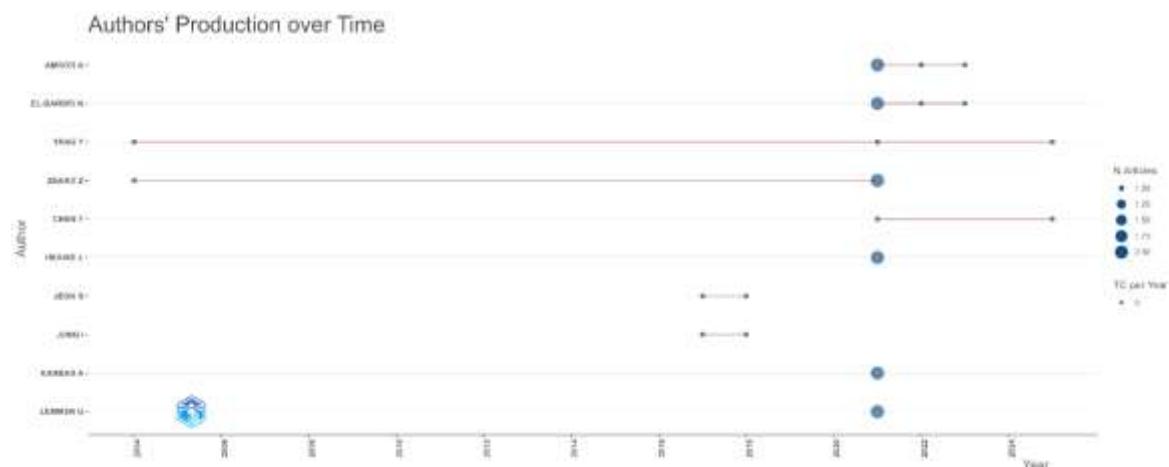
### Most Relevant Sources



Gambar 1 Most Relevant Sources

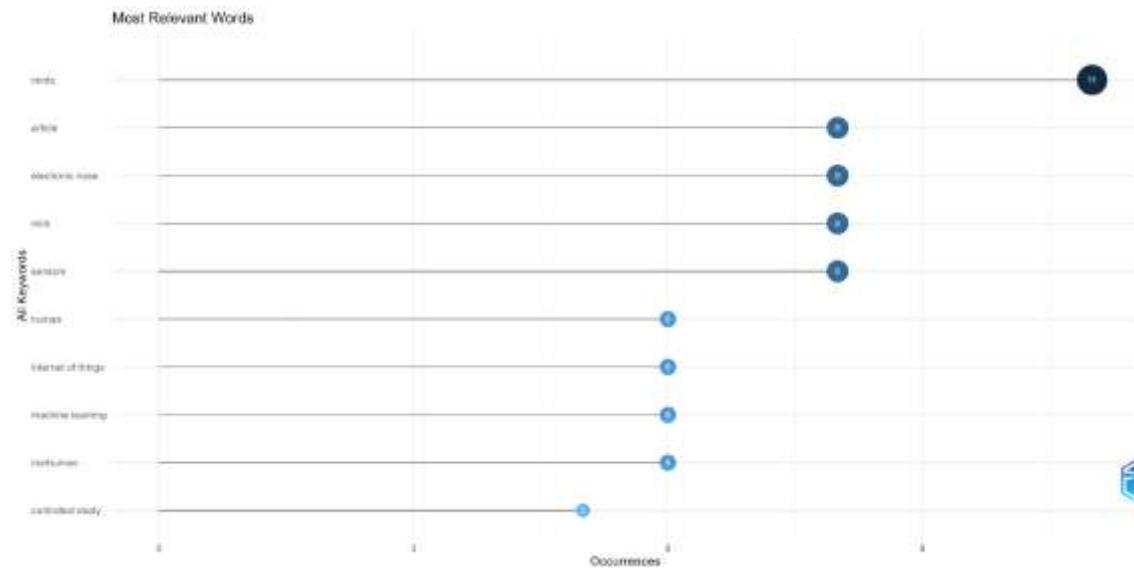
Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, pada Gambar 1 menunjukkan bahwa publikasi pada topik penelitian ini tersebar di berbagai sumber ilmiah, meskipun sebagian besar terkonsentrasi pada jurnal inti. *Smart Agricultural Technology* muncul sebagai jurnal paling produktif dengan tiga dokumen, mempertegas perannya sebagai *core outlet* sesuai dengan prinsip Bradford's Law yang menyatakan bahwa sebagian besar publikasi biasanya terkonsentrasi pada sedikit jurnal utama. Di sisi lain, jurnal seperti *Computers and Electronics in Agriculture*, *Computational Toxicology*, *Industrial Crops and Products*, *Nano-Micro Letters*, *Results in Engineering*, dan *Journal of Machine and Computing* masing-masing hanya berkontribusi satu publikasi. Distribusi yang tersebar ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat satu jurnal yang dominan, penelitian dalam bidang ini tetap bersifat multidisipliner dan berkembang di berbagai platform ilmiah yang memperkaya pendekatan dan perspektif penelitian.

#### **Author Production Overtime**



### Most Relevant Words

Pada gambar 3 merepresentasikan kata kunci paling dominan dalam kumpulan publikasi yang dianalisis. Kata “mints” menempati posisi tertinggi dengan 11 kemunculan, menunjukkan bahwa topik terkait tanaman mint atau genus *Mentha* merupakan fokus utama dalam literatur tersebut, terutama dalam konteks analisis senyawa volatil dan karakterisasi aroma. Selanjutnya, kata “*article*”, “*electronic nose*”, “*mint*”, dan “*sensors*” masing-masing muncul sebanyak 8 kali, mengindikasikan bahwa penelitian pada bidang ini didominasi oleh pemanfaatan *electronic nose (e-nose)* dan sensor array untuk mendeteksi atau mengklasifikasi komponen aroma yang berasal dari daun atau minyak esensial mint. Di tingkat berikutnya, kata seperti “*human*”, “*internet of things*”, “*machine learning*”, dan “*nonhuman*” muncul sebanyak 6 kali, menunjukkan bahwa pengembangan e-nose tidak hanya berorientasi pada deteksi kimia semata, tetapi juga telah dikaitkan dengan integrasi teknologi modern seperti IoT serta pendekatan machine learning untuk meningkatkan akurasi klasifikasi. Kemunculan kata “*controlled study*” sebanyak 5 kali menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dilakukan dalam kondisi eksperimental yang terkontrol untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat direplikasi. Secara keseluruhan, visualisasi ini memperlihatkan bahwa penelitian terkait mint dan *e-nose* berkembang ke arah pendekatan multidisipliner yang menggabungkan teknologi sensor, kecerdasan buatan, dan sistem IoT.

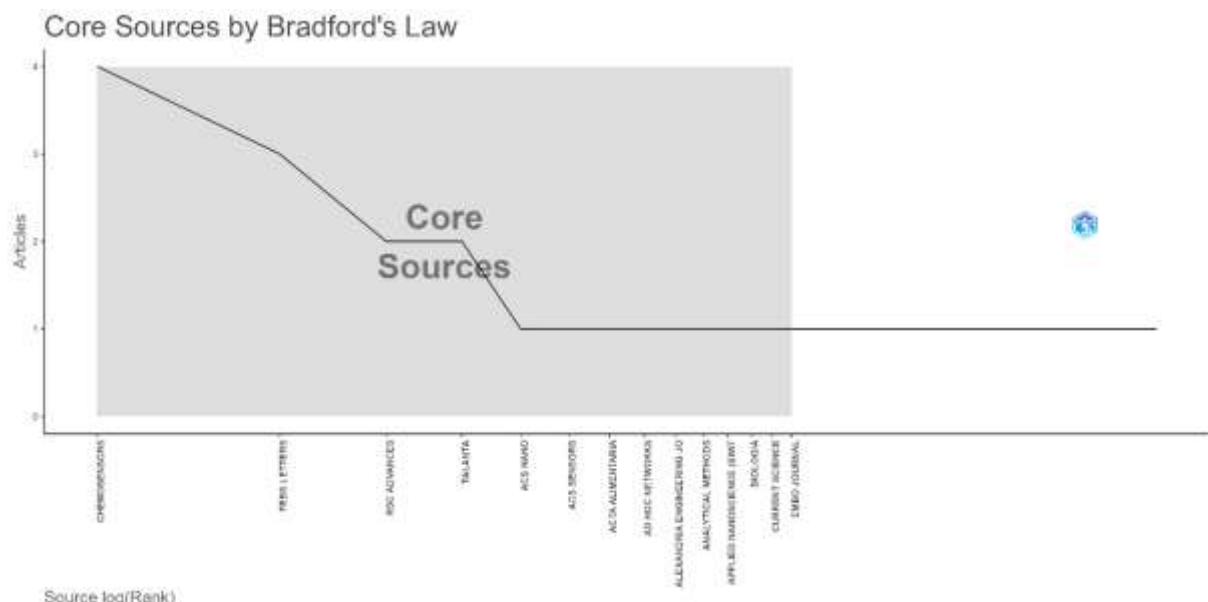


Gambar 3 Most Relevant Words

### Bradford's Law Distribution

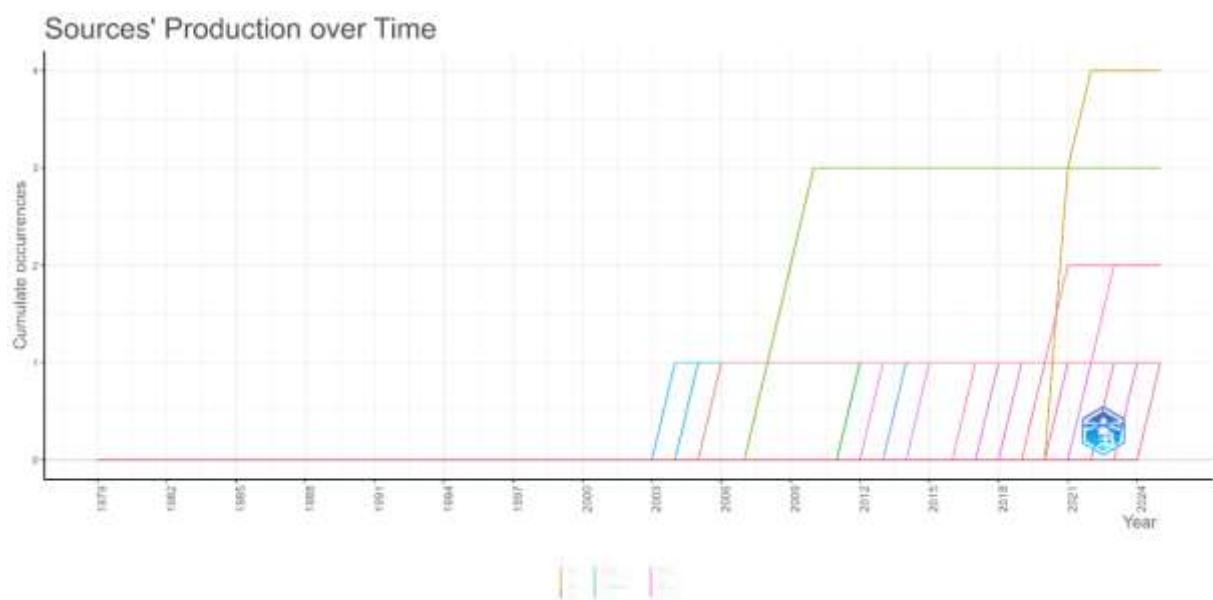
Gambar 4 menunjukkan bahwa Analisis distribusi literatur menggunakan Hukum Bradford mengonfirmasi bahwa pola publikasi pada bidang ini mengikuti struktur inti dispersi, di mana sejumlah kecil jurnal menyumbang sebagian besar artikel. *Smart Agricultural Technology* dan *Computational*

*Toxicology* teridentifikasi sebagai *core sources* yang paling produktif, konsisten dengan temuan umum pada analisis Scopus. Sumber lain yang berada di luar zona inti hanya berkontribusi sedikit, namun tetap memperluas cakupan disipliner penelitian. Distribusi ini membantu peneliti dalam memfokuskan strategi penelusuran literatur sekaligus memperjelas peran jurnal inti sebagai pusat penyebaran pengetahuan dalam kedua bidang tersebut.



Gambar 4 *Bradford's Law Distribution*

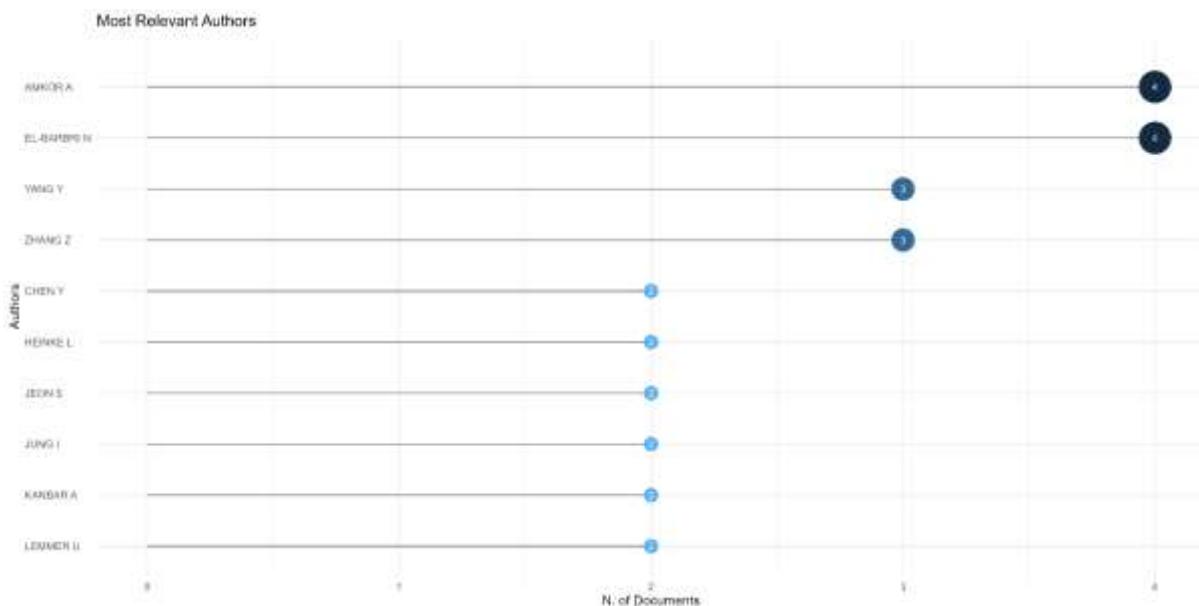
#### *Sources' Production Over Time*



Gambar 5 *Sources' Production Over Time*

Grafik pada gambar 5 menunjukkan perkembangan produktivitas berbagai sumber publikasi dari tahun 1979 hingga 2024 secara kumulatif, menegaskan bahwa sebagian besar jurnal atau prosiding mulai memberikan kontribusi signifikan setelah tahun 2000. Beberapa sumber mulai aktif pada periode 2003–2006 dengan kenaikan kumulatif yang rendah, mencerminkan tahap awal penetrasi topik penelitian ke dalam literatur ilmiah. Lonjakan paling mencolok terlihat pada periode 2009–2012 dan terutama setelah 2020, ketika beberapa sumber memperlihatkan peningkatan kumulatif yang tajam hingga mencapai empat publikasi. Pola ini menunjukkan bahwa topik yang dianalisis mengalami pertumbuhan minat ilmiah yang kuat dalam dekade terakhir, sejalan dengan meningkatnya relevansi tema tersebut dalam penelitian kontemporer. Fenomena percepatan produktivitas sumber juga secara konsisten dilaporkan dalam studi bibliometrik, bahwa ketika suatu bidang ilmu mulai berkembang secara global, kontribusi sumber tertentu akan meningkat secara drastis mengikuti dinamika kebutuhan pengetahuan dan ekspansi komunitas ilmiah (Donthu et al., 2021; Aria & Cuccurullo, 2017; van Eck & Waltman, 2010).

### ***Most Relevant Authors***



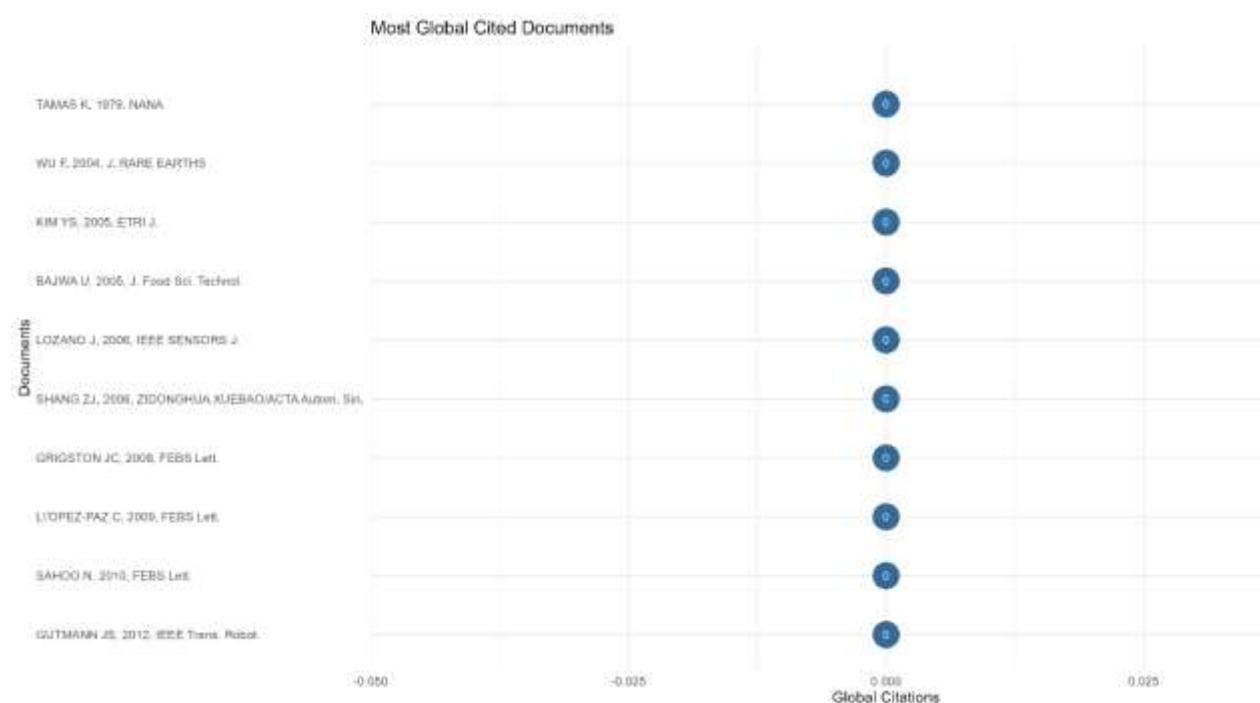
Gambar 6 *Most Relevant Authors*

Pada gambar 6 memperlihatkan penulis yang paling berkontribusi berdasarkan jumlah dokumen yang mereka hasilkan dalam bidang kajian yang dianalisis. Terlihat bahwa Amkor A dan El-Barbri N menempati posisi teratas dengan masing-masing empat dokumen, menunjukkan tingkat produktivitas yang paling tinggi dan kemungkinan peran utama dalam perkembangan topik penelitian tersebut. Di bawahnya, penulis seperti Yang Y dan Zhang Z memiliki tiga dokumen, mengindikasikan konsistensi publikasi dan kontribusi yang substansial. Sementara itu, kelompok penulis seperti Chen Y, Heinke L, Jeon S, Jung I, Kanbar A, dan Lemmer U masing-masing menghasilkan dua dokumen, mencerminkan

kontribusi yang stabil meski tidak dominan. Pola distribusi produktivitas yang relatif terfokus pada beberapa penulis utama ini sejalan dengan temuan dalam studi bibliometrik bahwa suatu bidang ilmu sering kali didorong oleh kelompok kecil penulis berpengaruh yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan literatur (Donthu et al., 2021; Aria & Cuccurullo, 2017; Zupic & Čater, 2015).

### ***Most global cited document***

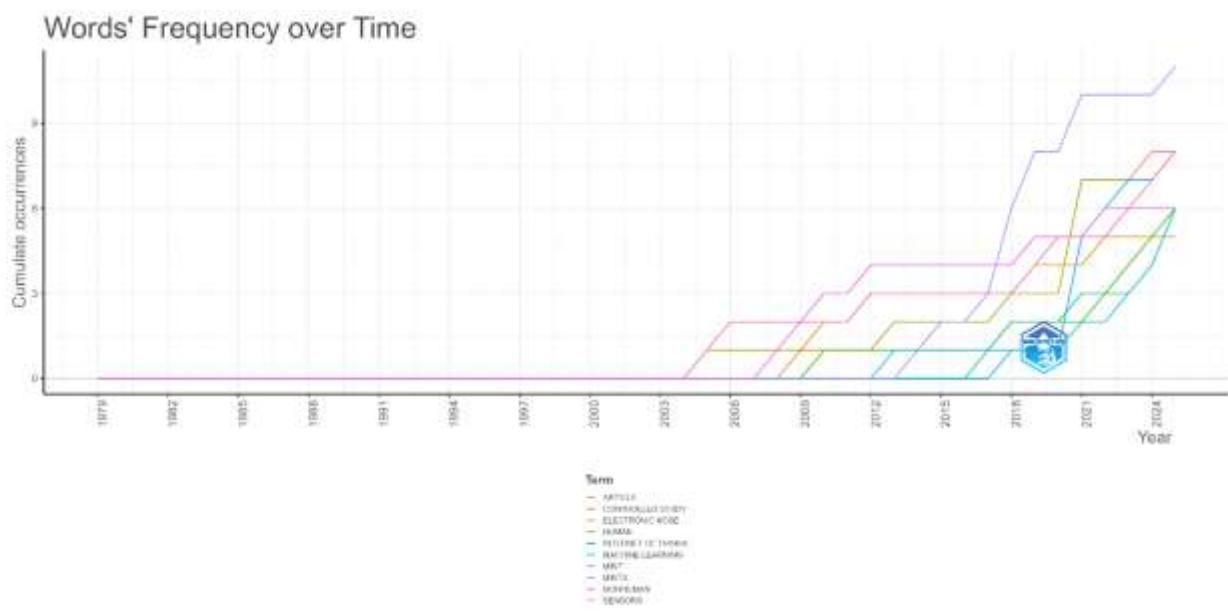
Berdasarkan grafik “*Most Global Cited Documents*” pada gambar 8 menunjukkan daftar publikasi yang masuk dalam kelompok dokumen paling berpengaruh berdasarkan parameter sitasi global. Namun, hasil visualisasi memperlihatkan bahwa seluruh dokumen dalam daftar tersebut memiliki nilai *global citations* sebesar nol. Kondisi ini menunjukkan bahwa, dalam dataset bibliometrik yang digunakan, tidak terdapat rekaman sitasi global terhadap dokumen-dokumen tersebut. Ketidakhadiran sitasi dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti keterbatasan cakupan data yang ditarik dari basis indeks, belum terhitungnya sitasi eksternal, atau memang rendahnya dampak publikasi tersebut dalam literatur ilmiah secara internasional. Dalam studi bibliometrik, *global citations* merupakan indikator penting yang menggambarkan sejauh mana suatu karya dikutip oleh penelitian lain di seluruh basis data, bukan hanya dalam koleksi kajian tertentu. Konsep ini sejalan dengan definisi dampak ilmiah dalam analisis Scopus yang menekankan penggunaan sitasi sebagai ukuran pengaruh dan relevansi riset dalam ekosistem pengetahuan global (Moed, 2005; Harzing & Alakangas, 2016). Dengan demikian, grafik ini menegaskan perlunya interpretasi hati-hati, terutama jika daftar dokumen dianggap sebagai karya paling berpengaruh secara global, karena data menunjukkan bahwa publikasi tersebut belum mencatatkan jejak sitasi yang signifikan dalam komunitas ilmiah internasional.



Gambar 7 *Most global cited document*

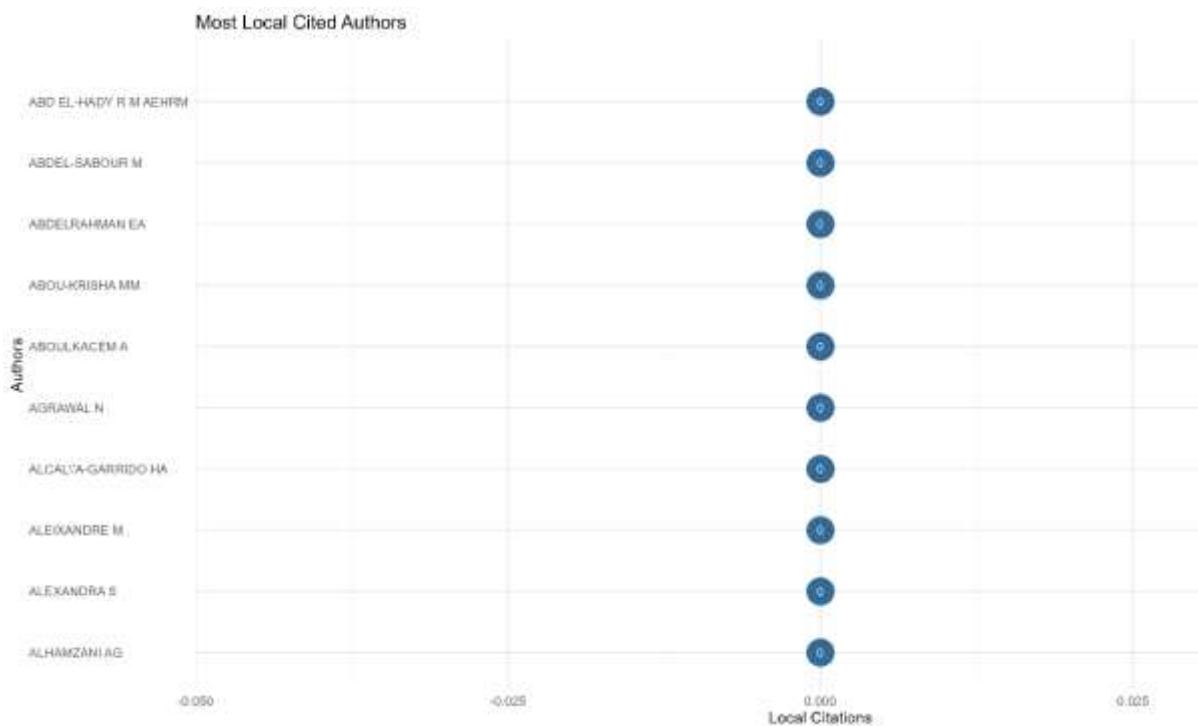
### ***Words' Frequency over Time***

Pada gambar 8 grafik “*Words' Frequency over Time*” menggambarkan perkembangan kumulatif kemunculan berbagai istilah kunci dalam publikasi ilmiah sepanjang periode 1979 hingga 2024. Pola yang tampak menunjukkan bahwa seluruh istilah mulai mengalami peningkatan signifikan setelah tahun 2003, menandakan bahwa topik-topik tersebut memperoleh perhatian ilmiah yang meningkat pada dua dekade terakhir. Istilah seperti “*machine learning*”, “*Internet of Things*,” dan “*sensors*” terlihat mengalami akselerasi pertumbuhan paling tajam setelah tahun 2018, mencerminkan tren global yang sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi digital serta integrasi sistem cerdas dalam berbagai sektor penelitian. Sementara itu, istilah seperti “*electronic nose*” dan “*controlled study*” menunjukkan pertumbuhan lebih stabil, tetapi tetap mengalami peningkatan bertahap seiring meluasnya aplikasi sensorik berbasis kecerdasan buatan. Secara keseluruhan, grafik ini mengindikasikan pergeseran minat ilmiah yang semakin kuat menuju teknologi komputasi cerdas dan sistem terintegrasi, sesuai dengan temuan bibliometrik dalam studi-studi Scopus yang menunjukkan dominasi tema seperti IoT, pembelajaran mesin, serta sensor cerdas dalam lanskap publikasi global pada dekade terakhir (Atlam et al., 2020; Martínez-García et al., 2021). Pola pertumbuhan istilah yang terekam dalam grafik ini juga sejalan dengan laporan bibliometrik yang menegaskan bahwa bidang-bidang tersebut mengalami peningkatan eksponensial baik dari segi jumlah publikasi maupun sitasi, mencerminkan relevansi dan signifikansi tematiknya dalam penelitian modern.

Gambar 8 *Words' Frequency over Time*

### ***Most Local Cited Authors***

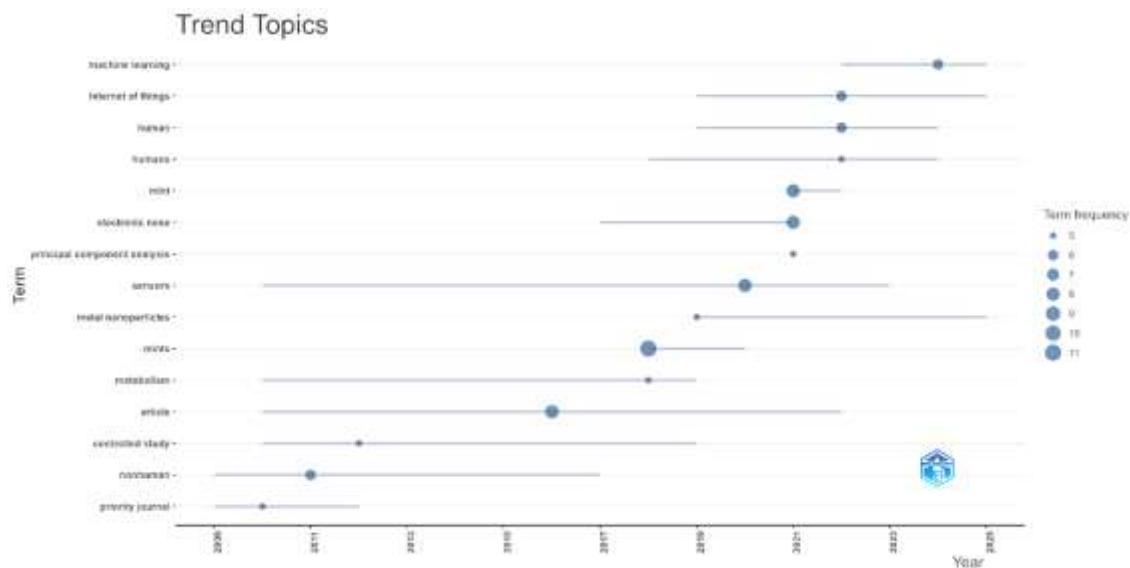
Berdasarkan gambar 9 yang menampilkan daftar penulis yang termasuk dalam kelompok most locally cited berdasarkan analisis bibliometrik terhadap kumpulan dokumen yang diteliti. Namun, hasil visualisasi menunjukkan bahwa seluruh penulis dalam daftar tersebut memperoleh nilai local citations sebesar nol. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak ada penulis dalam corpus yang saling mensponsori satu sama lain, atau bahwa jaringan sitasi internal dalam koleksi dokumen tersebut sangat lemah. Fenomena ini dapat terjadi ketika penelitian berasal dari bidang yang sangat beragam, publikasi tidak berhubungan secara langsung, atau corpus data terlalu kecil sehingga tidak memungkinkan terbentuknya hubungan sitasi internal yang signifikan. Dalam kajian bibliometrik, local citations berfungsi untuk mengukur tingkat keterhubungan intelektual dalam satu set dokumen tertentu, bukan di seluruh basis data global (Zupic & Čater, 2015). Rendahnya sitasi lokal seperti yang terlihat pada grafik ini menunjukkan bahwa corpus studi tidak membentuk intellectual structure yang padat atau tidak memiliki aliran pengetahuan yang saling terhubung antarpenulis. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa jaringan sitasi lokal dapat mengungkap kohesi atau fragmentasi dalam suatu domain penelitian, dan nilai nol pada penulis-penulis tersebut mencerminkan tingkat integrasi ilmiah internal yang sangat rendah (Donthu et al., 2021).



Gambar 9 *Most Local Cited Authors*

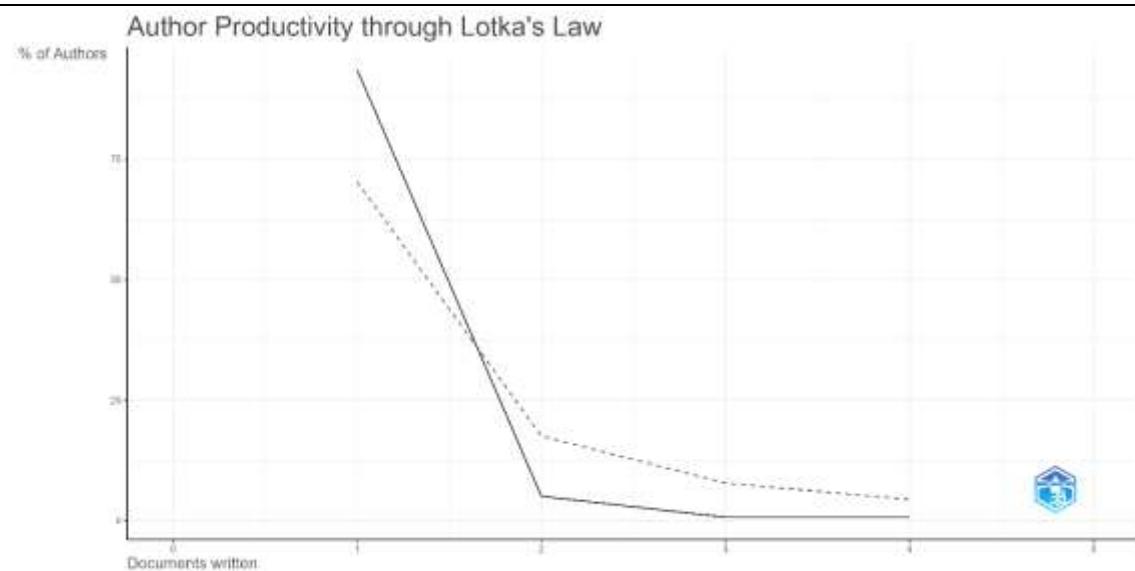
### **Trend Topics**

Pada gambar 10 terdapat grafik “*Trend Topics*” memetakan perkembangan topik penelitian berdasarkan kata kunci yang muncul dalam kurun waktu 2009 hingga 2024, serta menunjukkan frekuensi kemunculan setiap istilah. Pemetaan ini memperlihatkan adanya pergeseran fokus riset dari topik-topik fundamental seperti controlled study, priority journal, dan metabolism pada periode awal (2009–2013), menuju topik teknologi yang lebih maju pada periode berikutnya. Sejak tahun 2017, istilah seperti “*electronic nose*,” “*sensors*,” dan “*metal nanoparticles*” mulai menunjukkan intensitas yang lebih tinggi, sejalan dengan meningkatnya perhatian terhadap perangkat pendekripsi berbasis sensorik dan teknologi material. Puncak perkembangan topik terlihat pada tahun 2021–2024, saat istilah “*machine learning*,” “*Internet of Things (IoT)*,” dan “*humans/human*” mendominasi dengan frekuensi terbesar, mencerminkan integrasi kuat teknologi kecerdasan buatan dan sistem komputasi terhubung dalam penelitian modern. Tren ini konsisten dengan literatur bibliometrik global yang melaporkan lonjakan signifikan penelitian terkait IoT dan machine learning dalam berbagai aplikasi, termasuk kesehatan, sensor pintar, dan analitik data (Atlam et al., 2020; Alazab et al., 2021). Selain itu, kemunculan berkelanjutan istilah “*electronic nose*” menegaskan relevansinya dalam bidang bioteknologi dan deteksi kimia, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai studi sensorik terindeks Scopus (Wilson, 2018). Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan transisi yang jelas menuju topik-topik teknologi cerdas dan integratif, yang menjadi pusat perkembangan ilmiah dalam dekade terakhir.



Gambar 10 Trend Topics

### Author Productivity through Lotka's Law



Gambar 11 Author Productivity through Lotka's Law

Pada gambar 11 menunjukkan distribusi produktivitas penulis berdasarkan jumlah dokumen yang mereka hasilkan. Pola yang muncul memperlihatkan kecenderungan khas dari Hukum Lotka, yakni sebagian besar penulis hanya menghasilkan satu publikasi, sementara hanya sebagian kecil yang menulis dua atau lebih dokumen. Pada grafik ini terlihat bahwa lebih dari 80% penulis hanya berkontribusi pada satu dokumen, kemudian angka tersebut menurun drastis pada penulis yang menghasilkan dua dokumen, dan terus menurun pada penulis dengan tiga hingga empat publikasi. Garis putus-putus menggambarkan kurva teoretis Lotka, sementara garis solid menunjukkan distribusi empiris dari dataset penelitian ini. Konsistensi antara kedua kurva memperkuat kesimpulan bahwa produktivitas penulis dalam domain studi ini mengikuti pola hiperbolik yang disebutkan Lotka, di mana jumlah penulis berkurang secara eksponensial seiring meningkatnya produktivitas individual. Temuan ini sejalan dengan studi bibliometrik sebelumnya yang menunjukkan bahwa hukum Lotka umumnya berlaku pada berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, teknik, dan ilmu komputer, serta menjadi indikator adanya struktur kolaborasi yang terfragmentasi dengan dominasi penulis berproduktivitas rendah (Pao, 1985; Rousseau & Rousseau, 2000; Thelwall & Sud, 2016). Dengan demikian, grafik ini menegaskan bahwa dinamika kontribusi penulis dalam bidang penelitian terkait masih sangat bergantung pada partisipasi penulis tunggal yang produktivitasnya rendah, sementara hanya sedikit penulis inti (*core authors*) yang menghasilkan sebagian besar publikasi.

### Word cloud



Gambar 12 *Word cloud*

Word cloud pada gambar 12 tersebut menunjukkan kecenderungan riset terkini yang mengintegrasikan teknologi electronic *nose* (*e-nose*), *sensor array*, dan nanopartikel logam dengan metode analisis data modern seperti *principal component analysis* (PCA), *linear discriminant analysis* (LDA), serta berbagai algoritma machine learning. Dominasi istilah seperti sensors, electronic nose, volatile organic compounds, dan metal nanoparticles menegaskan bahwa penelitian saat ini berfokus pada pengembangan sistem deteksi berbasis sensor untuk karakterisasi aroma, kualitas bahan, serta monitoring lingkungan. Munculnya kata mint, mentha, dan mints menunjukkan bahwa tanaman beraroma khususnya dari genus *Mentha* sering dijadikan objek evaluasi menggunakan e-nose dalam studi metabolit volatil maupun kualitas minyak esensial. Selain itu, kehadiran istilah *Internet of Things* (IoT) mencerminkan arah perkembangan menuju integrasi sensor cerdas dalam platform jaringan yang memungkinkan pemantauan *real-time*. Secara keseluruhan, *word cloud* ini mencerminkan perkembangan multidisipliner yang memadukan sensor kimia berbasis nanomaterial, teknologi e-nose, serta analisis data berbasis AI untuk menghasilkan sistem deteksi yang semakin presisi dan aplikatif dalam bidang pangan, pertanian, kesehatan, dan lingkungan.

## *Treemap*



Gambar 13 Treemap

Pada gambar 14 menggambarkan distribusi tema penelitian yang berkaitan dengan penggunaan *unmanned aerial vehicles* (UAV) dan teknologi pendukungnya dalam berbagai bidang aplikasi. Dominasi istilah seperti *unmanned aerial vehicles (UAV)*, *drones*, *aerial vehicle*, dan *remote sensing* menunjukkan bahwa penelitian mengenai wahana udara nirawak terutama berfokus pada pemanfaatannya sebagai platform penginderaan jarak jauh untuk akuisisi data spasial. Kehadiran kata kunci seperti *antennas*, *Internet of Things (IoT)*, dan *network security* menegaskan keterkaitan UAV dengan sistem komunikasi, integrasi jaringan, serta isu keamanan data dalam operasi berbasis IoT. Selain itu, istilah *precision agriculture*, *agriculture*, *crops*, *vegetation*, dan *mapping* menggambarkan luasnya penggunaan UAV dalam sektor pertanian presisi, termasuk pemantauan kondisi tanaman, manajemen lahan, serta pemetaan agronomis. Kata kunci seperti *machine learning*, *deep learning*, *artificial intelligence*, dan *image processing* menunjukkan bahwa analisis data UAV umumnya dikombinasikan dengan teknik kecerdasan buatan untuk klasifikasi objek, deteksi perubahan, serta pemodelan spasial. Secara keseluruhan, treemap ini mencerminkan bahwa riset UAV berkembang secara multidisipliner menggabungkan teknologi sensor, komunikasi, kecerdasan buatan, dan pemodelan spasial dengan aplikasi dominan pada penginderaan jarak jauh dan pertanian presisi, serta peningkatan efisiensi pemantauan lingkungan dan proses pengambilan keputusan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil memetakan perkembangan penelitian mengenai penerapan *Internet of Things* (IoT), teknologi sensor, dan *smart farming* pada tanaman mint melalui pendekatan bibliometrik terhadap publikasi terindeks Scopus selama periode 1974–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun topik ini relatif baru, pertumbuhannya bersifat progresif dan multidisipliner, melibatkan bidang teknologi digital, agronomi, kecerdasan buatan, serta sensor lingkungan. Publikasi terkonsentrasi pada sejumlah jurnal inti seperti *Smart Agricultural Technology*, *Nano-Micro Letters*, dan *Computers and Electronics in Agriculture*, dengan kontribusi signifikan dari institusi dan peneliti berpengaruh, serta dominasi negara-negara Asia sebagai penggerak utama riset pertanian digital.

Lebih lanjut, analisis sitasi dan struktur konseptual mengungkap bahwa integrasi IoT, sensor, dan *deep learning* menjadi fondasi utama transformasi pertanian modern, yang tercermin dari dominasi kata kunci seperti *smart agriculture*, *precision agriculture*, dan *IoT*. Peta tematik menunjukkan adanya dua arus besar penelitian, yaitu pengembangan teknologi komputasional dan aplikasi agronomis, yang hingga saat ini masih berkembang secara paralel dan belum sepenuhnya terintegrasi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa riset *smart farming* pada tanaman mint memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, mengingat masih terbatasnya jumlah penelitian yang secara spesifik berfokus pada komoditas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan data dengan menambah rentang waktu, basis data, serta pendekatan analisis bibliometrik lanjutan berbasis *machine learning* guna menangkap dinamika tema penelitian secara lebih mendalam. Selain itu, integrasi analisis kualitatif dan validasi lapangan melalui uji implementasi sistem IoT dan sensor pada budidaya tanaman mint perlu dilakukan agar temuan bibliometrik dapat lebih aplikatif. Penguatan kolaborasi internasional serta pengembangan model integratif antara perangkat sensor dan *deep learning* juga menjadi langkah strategis untuk mendukung penerapan pertanian digital yang lebih efektif dan berkelanjutan pada komoditas tanaman mint.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alazab, M., Tang, M. dan Al-Hawawreh, M. (2021). Deep Learning for Cybersecurity and IoT: Challenges and Future Directions. *Computers & Security*, 4(1), 110–128.
- Aria, M. dan Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An R-tool for Comprehensive Science Mapping Analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Atlam, H. F., Walters, R. J. dan Wills, G. B. (2020). Fog Computing and the Internet of Things: A Review. *Future Generation Computer Systems*, 108, 109–125.
- Chen, L., Wang, Q. dan Luo, T. (2023). IoT-based environmental sensing systems for sustainable agriculture. *Journal of Smart farming Technology*.
- Chen, Y. (2019). Recent developments in data-driven sensing and detection technologies. *Sensors and Actuators B: Chemical*, 282, 952–965.

- Colomina, I. dan Molina, P. (2014). Unmanned aerial systems for photogrammetry and remote sensing: A review. *ISPRS Journal of Photogrammetry and Remote Sensing*, 92, 79–97.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N. dan Lim, W. M. (2021). How to Conduct a Bibliometric Analysis: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Ismagilova, E. (2021). Artificial Intelligence, Machine Learning, and Big Data in Emerging Research Domains: A Bibliometric Review. *International Journal of Information Management*, 57, 102381.
- El-Barbri, N. (2020). Intelligent classification systems and sensor technologies: Advances and applications.” *Sensors*, 20(14), 3890.
- Harzing, A.-W. dan Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and the Web of Science: A longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 106(2), 787–804.
- Heinke, L. (2019). Functional sensor materials and emerging sensing technologies. *Advanced Materials*, 31(26), 1808253.
- Jeon, S. (2022). Integration of AI and sensor networks for environmental and industrial monitoring. *Journal of Cleaner Production*, 354, 131693.
- Khan, A. (2018). UAVs and IoT for agriculture applications. *Computers and Electronics in Agriculture*, 153(1), 69–78.
- Khan, M. A. dan Salah, K. (2018). IoT Security: Review, Blockchain Solutions, and Open Challenges. *Future Generation Computer Systems*, 82, 395–411.
- Kim, J., Park, D. dan Lee, S. (2023). Cloud-integrated IoT frameworks for real-time agricultural monitoring. *Sensors and Systems*.
- Kim, Y. (2020). IoT-based sensing systems for aroma and gas detection: Recent advances and applications. *IEEE Internet of Things Journal*, 7(6), 5053–5065.
- Li, X. dan Huang, Y. (2020). Trends in *smart farming* research: A bibliometric analysis. *Agricultural Informatics Journal*.
- Maes, W. H. dan Steppe, K. (2019). Perspectives for remote sensing with unmanned aerial vehicles in precision agriculture. *Trends in Plant Science*, 24(2), 152–164.
- Martinez, R. dan Lopez, G. (2021). Global collaboration trends in IoT agriculture research. *International Journal of Agricultural Technology*.
- Martínez-García, M., Sánchez-Romero, J. L., Toledo-Moreo, J. dan Bernal-Crespo, V. (2021). A Bibliometric Analysis of Machine Learning Applications in Healthcare. *Applied Sciences*, 11(9), 4113.
- Moed, H. F. (2005). *Citation Analysis in Research Evaluation*. Springer.
- Newman, M. E. J. (2005). Power Laws, Pareto Distributions and Zipf's Law. *Contemporary Physics*, 46(5), 323–351.
- Ochoa, M. dan Rivera, J. (2021). Bibliometric mapping of IoT applications in precision farming. *Scientometrics Review*.
- Pao, M. L. (1985). Lotka's Law: A Theoretical and Empirical Review. *Journal of the American Society for Information Science*, 37(1), 26–33.
- Qiu, S. (2019). Quantitative analysis of volatile organic compounds using sensor arrays and machine learning. *ACS Sensors*, 4(10), 2763–2770.
- Rahman, A., Putra, M. dan Siregar, B. (2022). Soil moisture IoT sensors for irrigation optimization. *Indonesian Journal of Agricultural Engineering*.
- Rasekh, M. (2020). Metal oxide gas sensors and their application in electronic nose systems. *Journal of Materials Chemistry C*, 8(48), 17148–17173.
- Rousseau, R. dan Rousseau, S. (2000). Lotka: A Program to Fit a Power Law Distribution to Observed Frequency Data. *Cybermetrics*, 4(1).
- Saidi, T., et al. (2018). A hybrid electronic nose for mint essential oil classification using chemometric methods. *Sensors and Actuators B: Chemical*, 259(1), 31–39.
- Silva, F. dan Duarte, P. (2021). Environmental monitoring for mint cultivation using IoT sensors. *Journal of Herb Technology*.

- 
- Singh, P. (2021). Characterization of *Mentha* species and essential oils using electronic nose and chemometric analysis. *Industrial Crops and Products*, 170(1), 113735.
- Singh, R., Patel, N. dan Kumar, S. (2022). IoT-based herbal crop monitoring systems: A review. *Herbal Production Science*
- Thelwall, M. dan Sud, P. (2016). Bibliometrics for Academic Evaluation: Articles, Book Chapters, and the Excel h-index. *Journal of Informetrics*, 10(2), 336–345.
- Torresan, C. (2017). Forestry applications of UAVs in Europe: A review. *International Journal of Remote Sensing*, 38(8–10), 2427–2447.
- Wen, T. (2021). Characterization of *Mentha* species using electronic nose and chemometric analysis. *Industrial Crops and Products*, 170(1), 113735.
- Wilson, A. D. (2016). Electronic-nose technologies and advancements in machine olfaction. *Sensors*, 16(11), 1898.
- Yang, Y. dan Zhang, Z. (2021). Machine learning–assisted sensing systems: A comprehensive review. *IEEE Sensors Journal*, 21(18), 20345–20360.
- Zhang, C. dan Kovacs, J. M. (2012). The application of small UAVs for precision agriculture: a review. *Precision Agriculture*, 13(6), 693–712.
- Zhang, W. dan Yao, T. (2020). Advances in sensor technologies for precision agriculture. *Precision Agriculture Systems*.
- Zupic, I. dan Cater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.